

Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 SD Al Madinah Belimbing

Syahla Aulia Zahra¹, Budianto²

¹.Affiliation, City Name, Country Name

² Affiliation, City Name, Country Name

E-mail: tashfiyatuna@stithidayatunnajah.ac.id¹; Budianto@stithidayatunnajah.ac.id²

Submitted: 17-05-2024

Revised: 01-12-2024

Accepted: 23-12-2024

Published: 30-12-2024

Abstract

This study aims to explain the use of the talqin method for students in the pre-Quran literacy stage at the Al-Huda Tahfidz House. Ten students who could not yet read the Quran were observed for three days as they memorized Surah Al-Humazah. This study was conducted through observation without involving interviews. In implementing the talqin method, the teacher recited verses slowly, dividing them into sections, and students imitated the reading repeatedly until they mastered them. On the first day, the teacher introduced the verse and divided the first verse into three sections. On the second and third days, students repeated previously learned verses before moving on to the next. Each session lasted approximately 30 minutes. The findings of this study indicate that the talqin method facilitated the memorization process for pre-literate students. Through repetition, verse division, and direct guidance from the teacher, students were able to memorize verses even though they could not yet read the text. The talqin method has proven effective and suitable for children who still rely on hearing to memorize the Quran.

Keywords: Talqin Method, Pre-Literacy, Al-Qur'an Memorization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan metode talqin kepada siswa yang sedang berada pada tahap pra-literasi Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Huda. Sebanyak 10 siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an diperhatikan selama tiga hari saat mereka menghafal Surah Al-Humazah. Penelitian ini dilakukan melalui observasi tanpa melibatkan wawancara. Dalam pelaksanaan metode talqin, guru membacakan ayat dengan pelan, membagi ayat menjadi beberapa bagian, dan siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga mereka menguasainya. Pada hari pertama, guru memperkenalkan ayat dan membagi ayat pertama menjadi tiga bagian. Pada hari kedua dan ketiga, siswa mengulangi ayat yang telah dipelajari sebelumnya sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Setiap sesi berlangsung selama sekitar 30 menit. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode talqin memberikan kemudahan bagi siswa pra-literasi dalam proses menghafal. Melalui pengulangan, pembagian ayat, dan bimbingan langsung dari guru, siswa dapat mengingat ayat meskipun mereka belum dapat membaca teks. Metode talqin terbukti efektif dan cocok untuk anak-anak yang masih bergantung pada pendengaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Talqin, Pra-Literasi, Hafalan Al-Qur'an

A. INTRODUCTION

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia. Salah satu cara untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini adalah melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an. Meskipun masih banyak siswa yang berada pada tahap pra-literasi quran, yakni belum mengenal atau belum lancar membaca huruf hijaiyah dan teks Al-Qur'an, siswa tersebut tetap memiliki potensi besar untuk mulai menghafal. Melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti mendengarkan, menirukan, dan mengulangi bacaan secara bertahap, peserta didik tetap dapat memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik(Wirman, 2023).

Pra-literasi Al-Qur'an merupakan fase awal dalam proses belajar sebelum seorang anak dapat membaca Al-Qur'an secara mandiri. Dalam periode ini, anak akan diperkenalkan pada keterampilan dasar yang menjadi landasan untuk memulai pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka tidak langsung diarahkan untuk membaca dari mushaf, tetapi lebih pada pembiasaan mendengarkan, meniru, dan mengidentifikasi suara huruf hijaiyah. Pada tahap ini, guru berperan membantu anak untuk memahami bentuk dan suara huruf, mengenalkan makhraj dengan cara yang sederhana, serta melatih pendengaran anak agar akrab dengan irama dan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Anak juga dilibatkan untuk meniru bacaan guru melalui metode pengulangan, sehingga mereka dapat mengingat bunyi ayat meskipun belum bisa membaca teksnya. Dengan cara ini, pra-literasi Al-Qur'an menjadi dasar penting yang menyiapkan anak secara kognitif, auditori, dan psikomotorik untuk memasuki tahap literasi Al-Qur'an yang sebenarnya.

Pada saat ini banyak sejumlah siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Beberapa dari mereka belum memahami huruf hijaiyah dengan benar, belum terbiasa mengucapkan ayat, atau jarang mendapatkan latihan yang memadai. Sebagai akibatnya, ketika mereka diminta untuk mulai menghafal Al-Qur'an, prosesnya menjadi sangat sulit. Menghafal memerlukan bacaan yang benar dan dilakukan berulang kali, sehingga jika kemampuan membaca saja belum lancar, proses hafalan menjadi rentan salah dan mudah dilupakan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an perlu diperkuat terlebih dahulu agar siswa siap dan mampu melakukan hafalan dengan baik(Rizkinta, 2023).

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an, peran guru sangat penting untuk menemukan solusi yang tepat. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melakukan evaluasi dan pengembangan metode penghafalan Al-Qur'an, karena metode merupakan komponen penting yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan proses menghafal. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik adalah metode talqin, terutama bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dengan metode ini, guru membimbing siswa menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan pendampingan yang intensif (Ihsanudin & Soleh, 2023)

Metode talqin merupakan salah satu cara yang sangat ampuh untuk membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi mereka yang belum bisa membaca dengan baik. Dalam metode ini, pengajar akan membaca ayat dengan perlahan, jelas, dan secara berulang, lalu anak akan mengikuti bacaan pengajar hingga mereka hafal. Pola meniru secara langsung ini membantu anak lebih mudah untuk memahami suara ayat, memperbaiki cara pengucapan, dan membangun hafalan secara bertahap tanpa tergantung pada kemampuan membaca. Penelitian dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan bahwa talqin bisa mempercepat proses hafalan, meningkatkan ketepatan makhrāj, serta meningkatkan konsentrasi anak karena mereka belajar dengan mendengarkan dan mengulang. Dengan metode ini, anak yang belum dapat membaca Al-Qur'an tetap bisa menghafal dengan baik asalkan mendapat bimbingan yang teratur dan sistematis (Nurmayantu, 2024).

B. RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **penelitian deskriptif**. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD Al Madinah Belimbing, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas guru tahfidz, kepala sekolah, dan siswa kelas 1 SD Al Madinah Belimbing. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode talqin dalam kegiatan tahfidz, wawancara dilakukan untuk memperoleh

informasi dari guru dan pihak sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, jadwal pembelajaran, dan data hafalan siswa. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan **triangulasi sumber dan triangulasi teknik**. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian implementasi metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar.

C. RESULTS AND DISCUSSION

Results

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Al Madinah Belimbing, diketahui bahwa metode talqin diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas 1. Pelaksanaan metode talqin dilakukan dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut hingga mampu menghafalnya dengan baik dan benar. Metode ini digunakan karena sebagian siswa masih berada pada tahap awal membaca Al-Qur'an sehingga membutuhkan bimbingan langsung dari guru.

Pelaksanaan metode talqin meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan target hafalan, materi hafalan, serta jadwal pembelajaran tahfidz. Pada tahap pelaksanaan, guru membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian siswa mengikuti bacaan guru secara bersama-sama maupun individu. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melakukan penyetoran hafalan untuk menilai kelancaran bacaan, tajwid, dan ketepatan hafalan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talqin membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena siswa lebih mudah meniru pelafalan yang dicontohkan guru. Selain itu, pengulangan bacaan secara terus-menerus membuat siswa lebih cepat mengingat ayat yang dihafalkan.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode talqin meliputi:

1. Kompetensi guru tahfidz dalam membimbing hafalan siswa.
2. Dukungan orang tua dalam mendampingi muraja'ah di rumah.
3. Lingkungan sekolah yang mendukung program tahfidz.
4. Kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih beragam.
2. Kurangnya fokus dan konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung.
3. Sebagian siswa mengalami kesulitan menangkap bacaan yang ditalqinkan guru.
4. Perbedaan kecepatan hafalan antar siswa.
5. Kurangnya pengulangan hafalan di rumah pada beberapa siswa.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode talqin di SD Al Madinah Belimbing berjalan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 sekolah dasar. Pada usia tersebut, siswa cenderung lebih mudah belajar melalui kegiatan mendengar dan meniru dibandingkan membaca secara mandiri. Oleh karena itu, metode talqin menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Penerapan metode talqin yang dilakukan guru melalui pembacaan ayat secara berulang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan pelafalan yang benar, baik dari segi makhraj maupun tajwid. Melalui proses pengulangan tersebut, siswa dapat mengingat dan menghafal ayat secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode talqin efektif digunakan pada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena mengandalkan kemampuan mendengar dan menirukan bacaan guru.

Keberhasilan metode talqin tidak terlepas dari adanya faktor pendukung, seperti kompetensi guru, dukungan orang tua, dan kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin. Muraja'ah memiliki peran penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lupa serta meningkatkan kualitas hafalan siswa. Sebaliknya, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, kurangnya fokus siswa, dan perbedaan kemampuan menghafal menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru dan orang tua.

Dengan demikian, implementasi metode talqin di SD Al Madinah Belimbing dapat dikatakan efektif dalam membantu siswa kelas 1 menghafal Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memperoleh hafalan baru, tetapi juga membantu meningkatkan kelancaran bacaan serta ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an.

D. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD Al Madinah Belimbing, dapat disimpulkan bahwa metode talqin telah diterapkan dengan baik melalui kegiatan guru membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang kemudian diikuti oleh siswa hingga hafal. Metode ini membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang masih membutuhkan bimbingan dan contoh bacaan secara langsung.

Faktor pendukung dalam penerapan metode talqin meliputi kompetensi guru, dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa, kurangnya fokus dan konsentrasi saat pembelajaran, kesulitan sebagian siswa dalam menangkap bacaan yang ditalqinkan, serta perbedaan kecepatan menghafal setiap siswa.

Dengan demikian, metode talqin dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD Al Madinah Belimbing. Selain membantu meningkatkan hafalan, metode ini juga mendukung ketepatan bacaan dan pelafalan ayat Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar.

REFERENCES

- Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12.
- Rizkinta, E. N. (2023). Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Keterampilan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 133–141. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i3.531>
- Ihsanudin, N., & Soleh, N. (2023). PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP HAFALAN JUZ 'AMMA SISWA SD IT MUHAMMADIYAH BUKIT GAJAH KECAMATAN UKUI. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(2), 1077–1089. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.104>
- Nurmayantu, R. S. (2024). The Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahfidz: Metode Taqqi. *MUNTAZAM*, 5(1). <https://doi.org/10.35706/muntazam.v5i1.9477>
- Ulfa Azzuhra & Al Ikhlas (2023)**, *Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Amanatin Nazwa & Muhammad Irwan Padli Nasution (2025)**, *Penerapan Metode Talqin dalam Membentuk Hafalan Quran Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Penelitian menggunakan observasi terhadap pelaksanaan metode talqin pada peserta didik sekolah dasar.